

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, dan menyusun solusi yang relevan. Proses pembelajaran menjadi lebih terarah karena siswa belajar melalui pengalaman langsung dan pemecahan masalah nyata yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Selain itu, PBL mampu mendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya pembelajaran sehingga kegiatan belajar menjadi lebih bermakna. Perbaikan setiap siklus—baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi—menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses belajar di kelas.

Secara keseluruhan, penerapan PBL yang dilakukan dengan langkah-langkah yang tepat dan terstruktur dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, serta hasil belajar siswa secara signifikan. Model ini layak diterapkan sebagai alternatif pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih inovatif dan efektif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sistem suspensi mobil. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar siswa pada tes awal nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata 62,72 sedangkan pada siklus I didapatkan nilai terendah pada siswa yaitu sebesar 55 dan nilai tertinggi yaitu 85 dengan rata-rata

nilai 73,20, sedangkan pada siklus II didapatkan peningkatan nilai dengan nilai terendah siswa sebesar 70 dan nilai tertinggi sebesar 90 dengan rata-rata nilai 83,44. Hal ini menunjukkan bahwa, model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi suspensi mobil siswa kelas XI TKR SMKN 1 BARUMUN .

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) berhasil mencapai tujuan penelitian, yaitu meningkatkan aktivitas belajar, hasil belajar, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada ketiga aspek tersebut setelah penerapan PBL di kelas.

Hasil ini sekaligus membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “Penerapan model PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar, hasil belajar, dan keterampilan berpikir kritis siswa” diterima. Proses pembelajaran berbasis masalah yang menuntut siswa untuk aktif, menganalisis permasalahan, berdiskusi, serta menemukan solusi secara mandiri terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan kemampuan kognitif siswa. Dengan demikian, penerapan PBL efektif digunakan untuk mencapai tujuan penelitian dan memberikan dampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran.

5.2 Implikasi

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran suspensi mobil berhasil mengembangkan sekaligus meningkatkan kemampuan siswa sehingga hasil belajar meningkat.

2. Peningkatan kemampuan proses berpikir siswa dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest pada 2 siklus, semula rata-rata pretest (62,73) yang dinyatakan tuntas hanya 9 Orang sedangkan 16 orang lagi dinyatakan tidak tuntas atau tidak mencapai KKM 75, maka proses pembelajaran masih kategori tidak aktif. Pada siklus pertama posttest dengan rata-rata (73,20) yang dinyatakan tuntas hanya 14 Orang sedangkan 11 orang lagi dinyatakan tidak tuntas atau tidak mencapai KKM 75, maka proses pembelajaran masih kategori kurang aktif. dan pada siklus kedua posttest terbesar (83,44) yang dinyatakan tuntas 21 Orang sedangkan 4 orang lagi dinyatakan tidak tuntas atau tidak mencapai KKM 75, dari hasil data presentase proses pembelajaran tes awan 36% dalam kategori tidak aktif. Selanjutnya diterapkan pembelajaran 2 siklus (pbl) yang dihasilkan dalam siklus 1 yaitu 56 dinyatakan peroses pembelajaran meningkat 20 % namun masih dalam kategori kurang aktif. Selanjutnya diterapkan pembelajaran siklus 2 yang dihasilkan dalam siklus 2 yaitu 84 dinyatakan peroses pembelajaran meningkat 28 % yang dinyatakan proses pembelajaran sudah aktif.
3. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran Berbasis Masalah pada 2 siklus pembelajaran. Pada siklus 1 persentase hasil observasi guru sebesar 258% sedangkan siswa 232 dimana hasil observasi aktivitas guru dan siswa masih dalam kategori kurang aktif. Pada siklus kedua terjadi peningkatan, pada hasil observasi aktivitas guru sebesar 333% sedangkan siswa 332 dimana hasil observasi aktivitas guru dan siswa sudah aktif.
4. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran Berbasis Masalah pada 2 siklus pembelajaran. Pada siklus pertama persentase keaktifan siswa sebesar 54%. Pada siklus kedua terjadi peningkatan persentase keaktifan belajar siswa yaitu sebesar 82%.

5.3 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan peneliti adalah

1. Bagi guru khususnya guru mata pelajaran suspensi mobil diharapkan untuk dapat menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada proses belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dan membuat siswa lebih mudah memahami pembelajaran dan membuat siswa lebih aktif mencari sumber informasi pengetahuan.
2. Bagi guru agar menggunakan model PBL dapat menyampaikan materi pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran.